









































4	Siswa memperhatikan guru saat mengabsensi		√
5	Siswa menyanyikan lagu “ABCD” bersama	√	
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari	√	
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√
	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru	√	
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambar-gambar yang ditunjukkan	√	
3	Siswa memperhatikan kartu kalimat yang ditempel	√	
4	Siswa memperhatikan guru membaca kartu kalimat	√	
5	Siswa membaca secara struktural kartu kalimat	√	
6	Siswa mengurai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf	√	
7	Siswa menggabungkan kembali dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kemudian kata menjadi kalimat	√	
8	Siswa berlatih membaca bacaan yang ada di buku	√	
9	Siswa mempraktikkan membaca di depan kelas	√	
	<b>Kegiatan Penutup</b>		
1	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
2	Siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami		√
3	Siswa merespon umpan yang diberikan oleh guru		√
4	Siswa berdoa dengan khusuk	√	
5	Siswa menjawab salam	√	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban YA}}{24} \times 100\%$ $\text{Nilai} = \frac{20}{24} \times 100\%$ $\text{Nilai} = 83\%$			

Pada tabel observasi aktivitas siswa di atas, terdapat 24 aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti. Dari 24 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa tidak memperhatikan guru saat mengabsensi, siswa tidak memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran, siswa tidak bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan siswa tidak merespon umpan balik yang diberikan guru.

Dari hasil paparan pada tabel 4.2, aspek yang dilakukan oleh siswa sebanyak 20 aspek. Jika 20 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 24 dan kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%, maka ditemukan hasil prosentase aktivitas siswa sebesar 83%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode SAS sudah mencapai 83%. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor yang ditentukan adalah  $\geq 90\%$ . Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal.

Selain kendala yang terjadi di atas, ada beberapa kendala lain yang menjadikan aktivitas siswa kurang maksimal, diantaranya yaitu siswa kurang bersemangat ketika mengurai kalimat yang dituliskan oleh guru di papan dan beberapa siswa juga ramai serta tidak membaca ketika diberi kesempatan untuk membaca bacaan yang ada di buku. Permasalahan-









































Adapun pada siklus II ini, dari 25 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek tersebut yaitu siswa tidak memperhatikan guru saat mengabsensi dan siswa tidak bertanya materi yang belum dipahami.

Dari tabel 4.10 terdapat 23 aspek yang dilakukan oleh siswa pada siklus II ini. Jika 23 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 25 kemudian hasilnya dikalikan 100% maka diperoleh hasil prosentase aktivitas siswa 92%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SAS sudah mencapai 92%. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu  $\geq 90\%$ .

Data wawancara setelah siklus II dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) memiliki respon yang positif. Data hasil wawancara dari siswa bahwa belajar menggunakan metode SAS tersebut menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa metode SAS merupakan metode yang bagus, karena ada pemisahan dari kalimat menjadi kata dan suku kata, jadi siswa lebih bisa cepat menghubungkan dan mengurai kalimat. Selain itu metode SAS juga bisa meningkatkan keterampilan membaca siswa, jadi siswa bisa lebih cepat membaca.



siswa membaca, guru tidak memberikan kesempatan untuk siswa bertanya, dan guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan bacaan yang ditulis di papan.

Berdasarkan hasil observasi siswa, siswa juga belum memenuhi kriteria, yaitu 83%. Masih ada beberapa kendala yang muncul, yaitu beberapa siswa tidak mau berlatih membaca dan ramai ketika disuruh berlatih membaca, serta siswa kurang bersemangat ketika mengurai kalimat.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan tertib dengan hasil observasi guru mencapai 96%. Ketika guru memberikan nyanyian-nyanyian menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar membaca. Selain itu dengan menggunakan media tempel menjadikan siswa lebih semangat dan memperhatikan bacaan yang diurai. Berdasarkan hasil observasi siswa juga sudah memenuhi kriteria yaitu 92%.

Berdasarkan paparan di atas, maka aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 78% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 83% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Berikut adalah grafik peningkatan hasil observasi guru dan siswa:





